

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA  
PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI  
BONE BOLANGO DI DESA PANGI  
KECAMATAN SUWAWA TIMUR**

Oleh

**RISKA PUSPITASARI R. MOHAMAD  
NIM. S2117005**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Meraih Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Ichsan Gorontalo



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI BONE BOLANGO DI DESA PANGI KECAMATAN SUWAWA TIMUR

Oleh

**RISKA PUSPITASARI R. MOHAMAD**

**NIM: S2117005**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana

Telah disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal  
Gorontalo.....2021

Pembimbing I



**Darmawaty Abdul Razak, S.IP.,M.AP**  
**NIDN: 0924076701**

Pembimbing II



**Sandi Prahara, S.T.,M.Si**  
**NIDN:0929038602**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



**Darmawaty Abd Razak, S.IP,M.AP**  
**NIDN:0924076701**

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

### PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI BONE BOLANGO DI DESA PANGI KECAMATAN SUWAWA TIMUR

Oleh

**RISKA PUSPITASARI R. MOHAMAD**

**NIM: S2117005**

#### SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji  
Pada Tanggal 09 Juni 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

#### Komisi Penguji :

1. Darmawaty Abdul Razak, S.IP.,M.AP : .....
2. Sandi Prahara, S.T.,M.Si : .....
3. Dr. Arman, S.Sos.,M.Si : .....
4. Swastiani Dunggio, S.IP.,M.Si : .....
5. Deliana Vita Sari Djakaria, S.IP.,M.IP : .....

#### Mengetahui :



**Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dr. Arman, S.Sos., M.Si**  
NIDN:0913078602



**Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan**

**Darmawaty Abd Razak, S.IP, M.AP**  
NIDN:0924076701



## *Halaman Motto Dan Persembahan*

**“Barang siapa yang menghendaki dunia wajib atasnya dengan ilmu, barang siapa menghendaki akhirat maka wajib atasnya dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki kedua-duanya maka wajib atasnya dengan ilmu”  
(H.R Bukhari)**

**“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”  
(IKA)**

*Kupersembahkan karyaku ini sebagai darma baktiku Kepada Orangtua tercinta  
Papa dan Mama Yang telah mencurahkan perhatian dan kasih sayang,  
Motivasi, dorongan serta sabar dan berdoa demi kesuksesanku.*

*Kepada Saudaraku yang selalu mendoakan dan menanti keberhasilan  
studiku.*

*Terima Kasih:*

*”Kepada Suami tercinta dan anak tersayang yang selama ini menemaniku baik  
suka maupun duka.”*

**ALMAMATERKU TERCINTA TEMPATKU MENIMBA  
ILMU UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
2021**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Puspitasari R. Mohamad

NIM : S2117005

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini berjudul "Partisipasi Politik Pemilih Pemuda Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango Di Deda Pangi Kecamatan Suwawa Timur" adalah benar-benar asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Riska Puspitasari R. Mohamad

NIM. S2117005

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keafiatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat merampungkan usulan penelitian ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian, guna untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam mengenai “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur”.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orangtua yang mengasuh, menasehati serta yang mendukung moril maupun materil dalam penyelesaian studi
2. Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke M.Si Sebagai Rektor Universitas Ichsan Gorontalo;
4. Bapak Imran Kamaruddin, S.S, M.I.Kom Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Pembimbing I dan II yang mau menerima dan membantu serta turut andil memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh staf dosen dan tata usaha dilingkungan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

Semoga bantuan dan dorongan yang peneliti terima dari semua pihak, dan menjadi petunjuk kearah masa depan yang lebih baik. Amin.

**Gorontalo, Juni 2021**  
**Peneliti,**

**Riska puspitasari R. Mohamad**

....."F CHVCT'KUK

"

<b>J ALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Partisipasi Politik .....	8
2.2 Peningkatan Partisipasi Politik Pemula.....	17
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik.....	18
2.4 Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Objek Penelitian .....	25
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.2.1 Fokus Penelitian .....	26
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.2.3 Informan Penelitian .....	27
3.2.4 Analisa Data .....	27
3.2.5 Teknik Keabsahan Data.....	28



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
4.1.2 Partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur .....	39
4.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur .....	48
4.2 Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang menyatakan kedaulatan rakyat, dalam pemilihan umum rakyat merupakan partai politik yang paling menentukan dalam proses politik daerah dengan pemungutan suara secara langsung. Reynolds (2011:97) menuangkan bahwa pemilu adalah kaidah yang didalamnya yang terpakai bagian dalam penyimpanan diterjemahkan terbit meja-meja yang dimenangkan bagian dalam forum oleh deretan-deretan dan karet kandidat. Ikut beiring di bagian dalam penyimpanan publik menemukan kejahatan tunggal pola kesertaan strategi minimal wakil Negara. Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Surbakti menyatakan bahwa partisipasi politik berarti partisipasi masyarakat umum dalam pengambilan keputusan yang relevan atau berpengaruh dalam kehidupan mereka. Salah satu bentuk partisipasi politik warga negara yang paling penting adalah partisipasi dalam pemilihan umum. Partisipasi dalam pemilihan umum dengan demikian merupakan bentuk partisipasi politik karena mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Selama tiga hari tahun 2008, Konstitusi Republik Indonesia diamandemen setelah Amandemen Pertama, dan tipsters menerapkan potensi kontribusi hoki sebelum menerapkannya pada politik tradisional. Pada zaman dahulu raja hanya dipilih oleh rakyat karena terus menumpas raja. Dewan Pertimbangan (MPR) adalah praktik terbaik di dunia. Hal yang sama berlaku untuk institusi politik

virtual ini. Perubahan yang bersifat pengenalan di sepanjang pilar utama juga akan diperlihatkan saat ada pertemuan para panglima daerah. Dongeng Harmoni yang tercatat pada 32 Januari 2004 meramalkan ditinggalkannya kebijakan hoki sebaris sebelum langsung mengalahkan gubernur dan bupati/walikota.

Sesuai dengan Pasal 42, Pasal 1 ayat 921 UU Pemilu Presiden 2008, jika pemilih adalah warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas, atau sedang menikah, Pasal 27 ayat 1, 2) UU Presiden 2008 No. 42. Dalam pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilih yang berhak adalah warga negara Indonesia yang berusia 17 (17) tahun ke atas yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dan/atau warga negara Indonesia yang terdaftar dalam perkawinan. Oleh penyelenggara pemilihan presiden dan wakil presiden pada daftar pemilih. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditentukan bahwa pemilih baru adalah warga negara yang terdaftar dalam daftar pemilih panitia penyelenggara pemilihan umum/pemilu dan yang mengikuti pemilihan/pemilu. pemilihan. Di Indonesia, mereka menikah antara usia 17 dan 21, pada tahun , ketika mereka belum berusia 17 tahun.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Bone Bolango merupakan bentuk partisipasi politik sebagai wujud kedaulatan rakyat, karena merupakan hak suara yang paling menentukan bagi kemajuan politik daerah dengan memberikan suara kepada calon-calon pemilihan umum pada saat pemilihan.

Pemilih pemula merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik khususnya dalam kegiatan politik Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, baik politik

ditingkat lokal maupun ditingkat nasional, sehingga Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Banyak pemilih pemula yang berperan sangat penting dari segi kualitas dan kuantitas, median umurnya sangat tinggi, dalam konteks ini pemilih pemula perlu memahami makna demokrasi. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango 2020. Layaknya pemilih pemula, mereka selalu dianggap asing dengan mencoblos pada pemilu-pemilu sebelumnya.

Sebagian besar partisipasi pemilih pemula datang dalam bentuk pemilih pasif. Pemilih aktif dan pasif. Pemilih aktif adalah pemilih dengan peran pilihan, dan pemilih pasif adalah pemilih terpilih. Dasar pemungutan suara adalah sentimen, bukan visi atau misi calon atau parpol yang didukungnya. Sebagai generasi yang tidak terbiasa dengan proses pemilu, pemilih pemula memiliki potensi besar untuk membuat perbedaan. Pemilih pemula, baik anak sekolah, pelajar, maupun pemilih berusia 17-21 tahun memang merupakan segmen yang unik, seringkali mengejutkan dan tentunya sangat penuh harapan.

Desa Pangi termasuk desa terpencil dimana pemilih pemula di desa berjumlah 87 orang, jumlah ini tergolong banyak dibandingkan dengan desa lainnya, namun disisi lain sangat minim mendapat pendidikan politik dari aktivis-aktivis partai politik maupun pemerintah. Sosialisasi KPU Kabupaten Bone Bolango hanya dilakukan di sekolah-sekolah, sedangkan sebagian pemilih pemula sudah putus sekolah tidak dilakukan sosialisasi. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran politik dan bahkan ketidakpedulian dari pemilih baru yang tidak memilih. Akibatnya, partisipasi pemilih baru dalam pemilihan umum menurun.

Penelitian ini mengeksplorasi bentuk-bentuk partisipasi politik yang mempengaruhi dan menghambat partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi, Kecamatan Suwa Timur, Kabupaten Bone Borango, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Survei akan dilakukan di Desa Pangi, Kabupaten Suwawa, Kabupaten Borango Bone Timur. Berdasarkan masalah sebelumnya, para peneliti “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bergantung pada masalah yang telah dikembangkan dan diidentifikasi, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur.



### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini merupakan ide, gagasan, ide peneliti untuk memberikan visi dan pengetahuan tentang partisipasi politik dalam pemungutan suara dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango.
- b. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu perpustakaan umum untuk dijadikan referensi dan kajian kajian terkait..

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi pemerintah Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah tentang upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula di pemilihan umum selanjutnya.
- b. Bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bone Bolango memberikan gambaran partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur agar kemudian KPU kabupaten Bone Bolango dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik partisipasi politik pemilih pemula dan desa-desa di kawasan Kabupaten Bone Bolango di pemilihan umum selanjutnya.
- c. Bagi Universitas Ichsan Gorontalo dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian bagi mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Partisipasi Politik**

##### **2.1.1 Pengertian Partisipasi Politik**

Debat politik dan budaya tidak terlepas dari partisipasi publik dalam politik. Partisipasi politik merupakan bagian mendasar dari budaya politik, karena ada struktur politik dalam masyarakat seperti partai politik, kelompok kepentingan, kelompok penekan dan media yang positif dan kritis. Ini merupakan indikator partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik (peserta).

Partisipasi politik adalah kegiatan individu atau kelompok yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik dan dapat dicapai dengan berpartisipasi secara langsung dalam pemilihan kepemimpinan atau secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik. Surbakti secara singkat mendefinisikan partisipasi politik sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi kehidupan masyarakat umum. Milbrath dan Goel (Surbakti, 2019: 140) membedakan partisipasi dalam kategori berikut: Ini berarti orang-orang yang tidak berpartisipasi dalam proses politik dan menarik diri darinya. Kedua, pemirsa. Artinya, orang dengan suara paling sedikit dalam pemilihan, total tiga gladiator. Artinya, mereka yang berpartisipasi aktif dalam proses politik: komunikator, profesional tatap muka, anggota partai, anggota masyarakat, dan aktivis. Keempat, kritik, terutama dalam bentuk kompromi yang tidak konvensional. (Surbakti, 2019: 140)

Sesuai Peraturan KPU No. 10 Tahun 2018, tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Tercantum pada pasal 26 ayat 3 berbunyi : pendidikan pemilih dapat ditujukan pada sasaran : a. pemilih pemula; b. pemilih muda; dsb.

Ikut serta dalam kebijakan kritis dan berkontribusi pada kebijakan publik, misalnya menulis kepada media dan mengirimkan kritik dan saran langsung kepada yang bertanggung jawab membuat kebijakan. Kamu bisa melakukannya. Partisipasi politik juga diselenggarakan dalam bentuk kelompok (organisasi non pemerintah, partai politik, organisasi massa, organisasi pemuda) dan organisasi mahasiswa). Sebagai contoh, saya sering melihat kelompok mahasiswa dan kelompok masyarakat mengorganisir protes yang banyak menuntut pemerintah.

Bagi sebagian orang, partisipasi warga negara yang efektif dalam proses politik tidak hanya berupa pengambilan keputusan dan kebijakan politik pemerintah, tetapi juga partisipasi dalam pelaksanaannya, termasuk partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi. Atas pelaksanaan keputusan tersebut. Politik. Partisipasi politik adalah keikutsertaan masyarakat umum dalam mengambil segala keputusan yang relevan atau berpengaruh dalam kehidupannya (Surbakti, 2019: 141).

Sinyal dasar untuk keterlibatan tersebut adalah:

- 1) Aktivitas aktual. Partisipasi politik mencakup kegiatan nyata yang terlihat dengan mata telanjang, bukan sikap atau orientasi..
- 2) Jika pemicunya adalah pihak lain, kecenderungannya ke arah advokasi politik, bukan partisipasi politik. Jika pemicunya adalah kesadaran diri, itu

berimplikasi pada otonomi..

- 3) Dilakukan oleh warga negara atau masyarakat umum, perorangan dan kelompok masyarakat. Partisipasi politik warga negara atau masyarakat umum menyiratkan bahwa non-warga negara menutup potensi tindakan dalam kehidupan politik mereka. Ini bertujuan untuk berpartisipasi dalam politik, mempengaruhi kebijakan pemerintah, atau memegang jabatan publik..
- 4) Tujuannya adalah untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik sebagai insentif untuk partisipasi sukarela. Jika tidak, mereka yang berpartisipasi dalam kehidupan politik akan terkekang. (Gatara dan Saeed, 2017: 92)

Derajat partisipasi, yaitu komitmen individu, sebanding dengan bentuk partisipasi yang ada dalam sistem dan struktur politik yang ada, dari yang terendah sampai yang tertinggi..

Semua orang memiliki hak asasi manusia sejak lahir, khususnya hak-hak kodrati seperti hak untuk hidup, kemerdekaan dan kebahagiaan, tetapi pelaksanaan hak-hak ini dalam pemerintahan nasional atau negara adalah warga negara yang dikendalikan atau biasa dikenal sebagai massa. Kegiatan politik masyarakat. Hanya aktivitas politik mereka yang bukan dari kelas penguasa yang diklasifikasikan sebagai terlibat secara politik. Partisipasi politik rakyat atau massa juga merupakan mekanisme distribusi vertikal kekuasaan dalam masyarakat. Negara (Gatara dan Said), 2017: 92)..

Oleh karena itu, berbagai bentuk partisipasi yang dapat dipilih atau digabungkan oleh pemerintah adalah kampanye umum, organisasi politik, lobi yang disponsori pemerintah, pemogokan damai, dan protes damai dan keras. Pada

bentuk-bentuk tradisional ini ditambahkan bentuk-bentuk partisipasi politik dan bentuk-bentuk partisipasi politik. Bentuk seperti itu tidak tradisional, yang awalnya dimulai sebagai sabotase. Tentu saja bentuk-bentuk tersebut dipilih sesuai dengan tujuan partisipasi politik yang ditetapkan oleh pemerintah dari kegiatan politik yang bersangkutan. Tujuan dari partisipasi politik adalah untuk mengatur suatu industri atau pemerintahan. Ada berbagai tingkat dari semua elemen kegiatan pemerintah di semua tingkatan. Untuk penyederhanaan, semua kegiatan pemerintah partisipatif tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: partisipasi dalam perumusan dan pengambilan keputusan kebijakan pemerintah dan partisipasi dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah seleksi pegawai negeri sipil untuk sejumlah besar calon yang ada, ini Karakteristik sukarela membedakan partisipasi politik dan advokasi.

Pemberdayaan politik masyarakat melalui pembangunan desa, pembangunan menempatkan masyarakat pada pusat kepentingan dan tema pembangunan, menempatkannya pada tempat yang tepat sebagai aktor kunci dalam proses pembangunan desa daripada menysar rakyat (Soemodigrat, 2017:162). Pemberdayaan politik masyarakat harus dilakukan dalam tiga tahap: a) Menciptakan suasana atau suasana yang mengarah pada pengembangan potensi masyarakat b) Penguatan potensi, daya, sumber daya dan energi yang terkait dengan kebijakan masyarakat, memberikan informasi dan berbagai kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan kesempatan Memperoleh Masyarakat dalam Keterbukaan Melindungi masyarakat dalam proses pemberdayaan membantu menghindari melemahnya masyarakat rentan.



Pemberdayaan politik masyarakat berpihak pada keberhasilan pembangunan kota, dengan tujuan melayani masyarakat (semangat pelayanan publik) dan menjadi mitra kolaboratif dengan masyarakat (co-creation). Hal ini juga mencapai kematangan politik pembangunan desa dalam hal sumber daya kelembagaan dan hasil dengan tujuan meningkatkan akses ke masyarakat desa sesuai dengan kebijakan masyarakat tentang prioritas program pembangunan dan mekanisme pemerintahan. Proses kehidupan sekaligus mendorong partisipasi politik masyarakat untuk mencapai hasil pembangunan desa (Utomo, 2013:20).

### **2.1.2 Perkembangan Partisipasi Politik**

Kajian tentang perkembangan partisipasi politik yang berwatak “modern” di Indonesia tentunya diawali dengan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa politik yang dimulai pada awal abad ini. Terlepas dari pemerintahan kolonial, partisipasi masyarakat dalam masyarakat Islam, Volks Lard, pekerja, petani, gerakan pemuda, kegiatan organisasi dan partai besar Politik dan kegiatan politik lainnya adalah bentuk utama partisipasi politik yang dilakukan oleh para pendahulu dan aktivis mereka) Partisipasi politik kolonial hambatan pertumbuhan datang dari dua tingkat kebijaksanaan: satu tidak mengakui hak politik Bumiputera, dan yang lain memantau aktivitas masyarakat dengan cermat dan mencegah mereka berpartisipasi dalam politik.

Oleh karena itu, secara prinsip dan teknis, kemungkinan untuk berpartisipasi dalam politik sangat terbatas. Situasi ini bermula dari dualisme sistem ekonomi, di mana ekonomi masyarakat adat bergantung pada kelompok asing di Eropa dan Timur. Mereka tidak secara langsung terkait dengan proses

politik negara kolonial dan merupakan hambatan besar bagi perkembangan partisipasi politik oleh masyarakat umum saat itu. Mungkin keterlibatan tokoh masyarakat dalam Volksraad dapat digolongkan sebagai bentuk partisipasi politik perwakilan. Namun, tujuan lembaga tersebut dalam mengembangkan, menyetujui, menjalankan, dan mempengaruhi kebijakan kolonial tidak memungkinkan untuk disebut sebagai partisipasi politik dalam keputusan legislatif pasca kemerdekaan. Ini sepenuhnya dijamin oleh Konstitusi.

Penguasa tidak pernah lupa untuk menekankan realisasi ini, terutama dari pertimbangan dan pertimbangan mendasar dalam kebijakan pemerintah. Kenyataan ini, bersama dengan warisan partisipasi politik generasi sebelumnya, telah meningkatkan keinginan untuk benar-benar menikmati hak-hak tersebut.

Selama 20 tahun kemerdekaan Indonesia, dua model proses partisipatif dipandang bertujuan untuk mewujudkan hak-hak politik rakyat. Partisipasi politik pada dekade pertama partai setelah kemerdekaan merupakan kondisi politik yang ideal pada masa kemerdekaan Indonesia. Persetujuan formal partisipasi mencakup mekanisme partisipasi terbuka. Distribusi kekuasaan secara horizontal dan vertikal, dominasi dan kecukupan partai politik, inisiasi persaingan politik, kebebasan berorganisasi, keuntungan partisipasi politik dan ketersediaan infrastruktur sosial seperti media massa tanpa keterlibatan masyarakat luas. Pengaruh atas posisi, pembuatan, dan implementasi kebijakan seringkali begitu kuat sehingga partisipasi politik menjadi bagian penting dari proses penggulingan pemerintah (Alfian, 2019: 37).

Namun, perlu dicatat bahwa secara umum, partisipasi politik selama periode ini terkait dengan perjuangan partai. Menurut model politik massa, mereka mendukung partai tertentu yang menentang mitra koalisi pemerintah atau yang secara langsung menentang partai pemerintah. Tampaknya tidak ada kemungkinan kompromi dan pengekan antara kelompok-kelompok yang berpartisipasi dan faksi-faksi yang berlawanan.

Selama 20 tahun kemerdekaan, partisipasi politik mulai dibatasi. Sentralisasi kekuasaan di tangan presiden mengurangi ruang lingkup partisipasi politik dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional menjadi implementasi kebijakan yang sederhana. Sementara itu, pemilihan PNS mendapat hak istimewa dari presiden dan para pembantunya.

Saat itu, keterlibatan masyarakat yang lebih luas dalam ranah politik dikatakan lebih bersifat mobilisasi daripada keterlibatan masyarakat. Hal ini dikarenakan sifat politik yang otoriter menghilangkan atau mengurangi derajat kesukarelaan anggota masyarakat dalam proses politik. Mungkin beberapa pandangan benar. Dan perlu diingat bahwa sistem politik demokrasi India belum mengembangkan organisasi pemerintahan yang ringkas dan efektif yang dapat memobilisasi massa secara luas dan permanen (Alfian, 2019: 37).

Tanda baru partisipasi politik yang dimulai menjelang akhir periode ini adalah mundurnya partisipasi politik dalam perjuangan partisan. Komitmen ini pertama kali diwujudkan dalam bentuk kemitraan dengan organisasi regional yang beragama lain. Tidak mendapat dorongan dari pihak yang menerima berkat dan memeliharanya. Inilah kasus mahasiswa berkolaborasi dalam partisipasi politik di

penghujung era demokrasi di India, yang ternyata berkisar pada peran mahasiswa dalam politik selanjutnya dan perintis pemuda dalam politik pemerintahan partisipatif utama.

Hal ini menyebabkan peningkatan partisipasi politik mahasiswa dan penurunan partai. Sebuah kekuatan baru telah muncul di wilayah keterlibatan: kelompok fungsional sipil dan militer. Kelompok ini mendefinisikan posisi dan peran partai politik dalam keseluruhan proses politik dan kekuasaan. Perkembangan ini mengawali terbentuknya model politik masyarakat yang dikenal terutama sebagai politik, di mana suasana, pola, dan karakteristik partisipasi politik sangat mendasar.

## **2.2 Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula**

Pasal 56 (1) Undang-Undang Nomor 01 Perwira Hukum Tahun 2014 (Perp) menetapkan bahwa “orang Indonesia yang berusia 17 tahun atau menikah/menikah pada Hari Pemilihan harus mendampingi seorang pria berusia 17 tahun. Siswa sekolah menengah dan kelompok usia yang lebih rendah dicirikan sebagai individu yang tidak berpengalaman dan tidak memilih yang tidak memiliki pengalaman memilih di tempat pemungutan suara. kurangnya antusiasme, kurangnya rasionalitas, kebingungan dan antusiasme.

Sesuai Peraturan KPU No. 10 Tahun 2018, tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Tercantum pada pasal 26 ayat 3 berbunyi : pendidikan pemilih dapat ditujukan pada sasaran : a. pemilih pemula; b. pemilih muda; dsb.

Pemilihan Pemilih Muda Oleh karena itu, kelompok pemilih pemula seringkali masih pelajar, karena jika tidak menyerah, 17-21 adalah karena kelompok pemilih pemula yang usianya biasanya terdaftar sebagai siswa sekolah menengah atau siswa sekolah menengah. Untuk berpartisipasi dalam politik, pemilih perlu mulai menerima bimbingan dan instruksi untuk berpartisipasi dalam politik.

Menurut hasil jajak pendapat pemuda pada pemilu 2004, pemilih lebih cenderung memilih calon presiden populer untuk pemula, menurut Sitmpuru. 2005: 2) Anak-anak usia sekolah mengatakan bahwa mereka cenderung menyukai kandidat politik yang sama dengan orang tua mereka. Selain itu, remaja lebih rentan terhadap pengaruh teman sebaya.

Presiden cenderung memilih presiden populer, yang mungkin disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan politik pemilih pemula. Pemilih baru cenderung hanya memilih calon presiden dan wakil presiden yang populer, karena pemilih baru seringkali enggan mencari informasi tentang semua calon presiden dan wakil presiden. Selain itu, pemilih baru juga dipengaruhi oleh teman sebayanya.

### **2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik**

#### **1. Faktor sosial ekonomi.**

Kondisi sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah keluarga.

#### **2. Faktor politik.**

Komitmen politik suatu komunitas tergantung pada konteks politiknya untuk menentukan produk akhir. Faktor politik meliputi:



- a. komunikasi politik. Komunikasi politik adalah komunikasi dengan konsekuensi politik yang realistis dan potensial yang mengatur perilaku manusia dalam menghadapi konflik. Komunikasi politik antara pemerintah dan rakyat adalah interaksi antara dua orang dan praktik etika. hujan.
- b. Kesadaran politik. Kesadaran politik adalah pengetahuan pribadi, kepentingan dan perhatian publik, dan lingkungan politik. Derajat kesadaran politik dimaknai sebagai sinyal bahwa warga negara memperhatikan isu-isu nasional dan/atau pembangunan (Surbakti, 2019:119).
- c. Besar Pengetahuan umum tentang proses pengambilan keputusan. Pengetahuan umum tentang proses pengambilan keputusan menentukan gaya dan arah pengambilan keputusan. Kembali.
- d. Kontrol publik atas kebijakan publik. Kontrol publik atas kebijakan publik berarti bahwa masyarakat memiliki kewenangan untuk mengontrol kebijakan publik dan mengelola objek kebijakan tertentu. Kontrol Kontrol publik dalam kebijakan publik merupakan inisiatif untuk mencegah dan menghilangkan penyalahgunaan kekuasaan dalam keputusan politik. Hal ini juga menekankan ekspresi politik, memberikan masalah dan harapan masyarakat, aspirasi dan kontribusi (gagasan, gagasan) tanpa intimidasi sekaligus meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Ini adalah mitra penting dalam analisis masalah dan pemetaan.

### 3. Faktor fisik dan lingkungan pribadi.

Faktor personal dan material sebagai sumber kehidupan, seperti ketersediaan fasilitas dan utilitas. Faktor lingkungan adalah penyatuan ruang, semua benda, kekuatan, kondisi, kondisi, dan organisme, dan berbagai interaksi sosial berlangsung antara kelompok dan organisasi, serta lembaga dan institusi yang berbeda.

Nilai-nilai budaya, nilai-nilai budaya politik, atau unsur-unsur budaya sipil pada hakikatnya merupakan dasar pembentukan demokrasi politik baik dari segi moral politik maupun teknis atau peradaban sosial. Nilai-nilai budaya dikaitkan dengan persepsi politik, pengetahuan, sikap dan keyakinan.

#### **2.4 Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu**

Pemilih politik baru adalah kelompok pertama yang menggunakan hak pilihnya. Orientasi politik pemilih pemula selalu dinamis dan bergantung pada kondisi yang ada serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Setiawaty, 2013:33).

Menurut catatan Komisi Pemilihan Umum (KPU), jumlah pemilih baru peserta pemilu 2014 mencapai 11% dari 186 juta pemilih, dibandingkan dua pemilu sebelumnya. Pada tahun 2004, jumlah pemilih baru sekitar 27 juta (18,4%) dari 147 juta pemilih, dibandingkan dengan sekitar 3600 dari total 171 juta pemilih pada pemilu 2009. Itu 10.000 (21%). Saya akan memilih untuk pertama kalinya. Persyaratan Anda adalah pelajar, mahasiswa, atau pekerja muda (Kompas.com).

Pemilih pemula sebagai subyek memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemilihan presiden. Kesempatan ini juga penting bagi

pemilih baru, karena kesempatan pelibatan masyarakat berikutnya tidak terkecuali bagi pemilih baru peserta Pilpres 2014. : (1) Partisipasi pikiran dan perasaan, (2) Motivasi untuk berkontribusi, (3) Tanggung jawab bersama. Karena hakekat partisipasi berasal dari dalam atau dari dalam. Ini berarti bahwa bahkan jika pemerintah atau negara menawarkan kesempatan, ia tidak dapat berpartisipasi tanpa kemauan dan kemampuan.

Pada umumnya pemilih pemula adalah mereka yang menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilihan umum. Orang-orang yang paling rentan antara usia 17 dan 21 adalah mahasiswa. Jumlah pemilih baru yang terdaftar sangat besar. Namun, ternyata ia memiliki kekuatan ketidakpedulian dan budaya untuk berpartisipasi dalam keputusan politiknya.

Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran politik pemilih dan kurangnya politik itu sendiri, karena banyak aktor politik yang terlibat dalam kasus korupsi, ketidaksetaraan hukum dan masalah politik lainnya. Masalah keberlanjutan diterima begitu saja. pemilih baru.pemilih pemula, khususnya remaja (17 tahun), memiliki nilai-nilai budaya yang santai dan liberal serta cenderung mencari kesenangan dari hal-hal yang informal, menghindari hal-hal yang menyinggung, menyinggung perasaan mereka (Suhartono, 2009). Dari tahun 1995 hingga 1996, ia tidak sepenuhnya memahami aspek psikologis dan substantif dari pemilihan umum, sehingga sikapnya (terpilih) terhadap hegemoni masyarakat dan hegemoni kelompok sekitarnya mengejutkan.

Memang, menurut Harmadi (2003:12), orang yang lahir dalam waktu singkat cenderung memiliki perilaku dan metode pengambilan keputusan yang

relatif sama. Pengetahuan politik, pendidikan universitas dan kesadaran untuk menggunakan hak pilih dapat menjadi faktor dalam mendorong partisipasi politik (Diah Astanti - Moh Mudzakkir)

Jadi saya yakin pendidikan politik masyarakat, khususnya pemilih pemula, penting dilakukan sejak dini. Menurut peraturan UU. Pemilih pemula adalah magnet yang kuat bagi kandidat yang maju untuk mendorong suara mereka jika ada kesamaan tema antara karakter dan mayoritas pemilih pemula. Dengan demikian, dapat dibayangkan bahwa setiap pemilih mempersiapkan strateginya sendiri untuk memenangkan minat dan perhatian pemilih pemula. Karena medan magnet yang kuat dan daya tarik yang kuat dari berbagai pemilih, pemilih pemula perlu mengetahui bagaimana daya tarik mereka cocok dengan daya tarik orang lain.

Seorang pemilih pemula yang mempraktikkan *clairvoyance*, pilihannya terperangkap dalam pusaran pilihan yang baik. Pertama, organisasi mengakui dan memahami bahwa partisipasi dalam pemungutan suara pemilu sangat penting untuk masa depan keberlanjutan dan pembangunan. Pemimpin yang muncul dari hasil pemilu membuat kebijakan strategis yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi nasib masyarakat. Kedua, pastikan pemilih berada dalam daftar pemilih sementara. Jika tidak terdaftar, pemilih harus mendaftar pada badan pendaftaran pemilih di lingkungannya. Ketiga, pastikan pemilih dapat memilih/memilih dari mana saja jika sudah pasti terdaftar untuk memilih. Keempat, persepsi pemilih tentang kepribadian dan latar belakang, teks dan

kesadaran latar belakang sangat penting untuk dapat menilai integritas, catatan, dan prestasi pemilih.

Manfaat individu atau partai politik dalam menjalankan peran kepemimpinan dalam pekerjaan sebelumnya Kelima, mengetahui visi dan misi peserta dan mengetahui visi dan misi pemilih akan membantu pemilih pemula membuat pilihan yang dapat dicapai untuk masa depan mereka. Visi dan misi pemilih dikomunikasikan selama kampanye, baik kampanye tertutup maupun kampanye publik. Keenam, gunakan hak pilih Anda pada Hari Pemilihan sesuai dengan hati nurani dan pilihan Anda. Ketujuh, mengawasi proses penghitungan suara agar jumlah suara tidak hilang (Komisi Pemilihan Umum, 2010: 23).

Pemilih pemula bersemangat dan bulat dalam pilihan mereka, dan pada kenyataannya, mereka menganggap pemilih baru sebagai pemilih sejati. Pilihan politik mereka tidak terpengaruh oleh motivasi idealis tertentu, tetapi lebih dipengaruhi oleh konteks dinamis lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah terpengaruh oleh preferensi tertentu, terutama yang paling dekat dengan keluarga, dari orang tua hingga kerabat dan teman. Media massa juga mempengaruhi pilihan pemilih pemula. Bisa dalam bentuk berita TV, spanduk, pamflet, poster, dll. (Dani, 2010: 34).

Sekelompok pemilih yang belum terbiasa dengan rasa demokrasi (pemilihan legislatif, prepress) biasanya adalah mahasiswa. Pemilih pemula sebagai sasaran kegiatan politik, yaitu mereka yang masih membutuhkan pembinaan dan pengembangan untuk mengembangkan kemungkinan dan kapasitas yang optimal untuk memainkan perannya di arena politik.

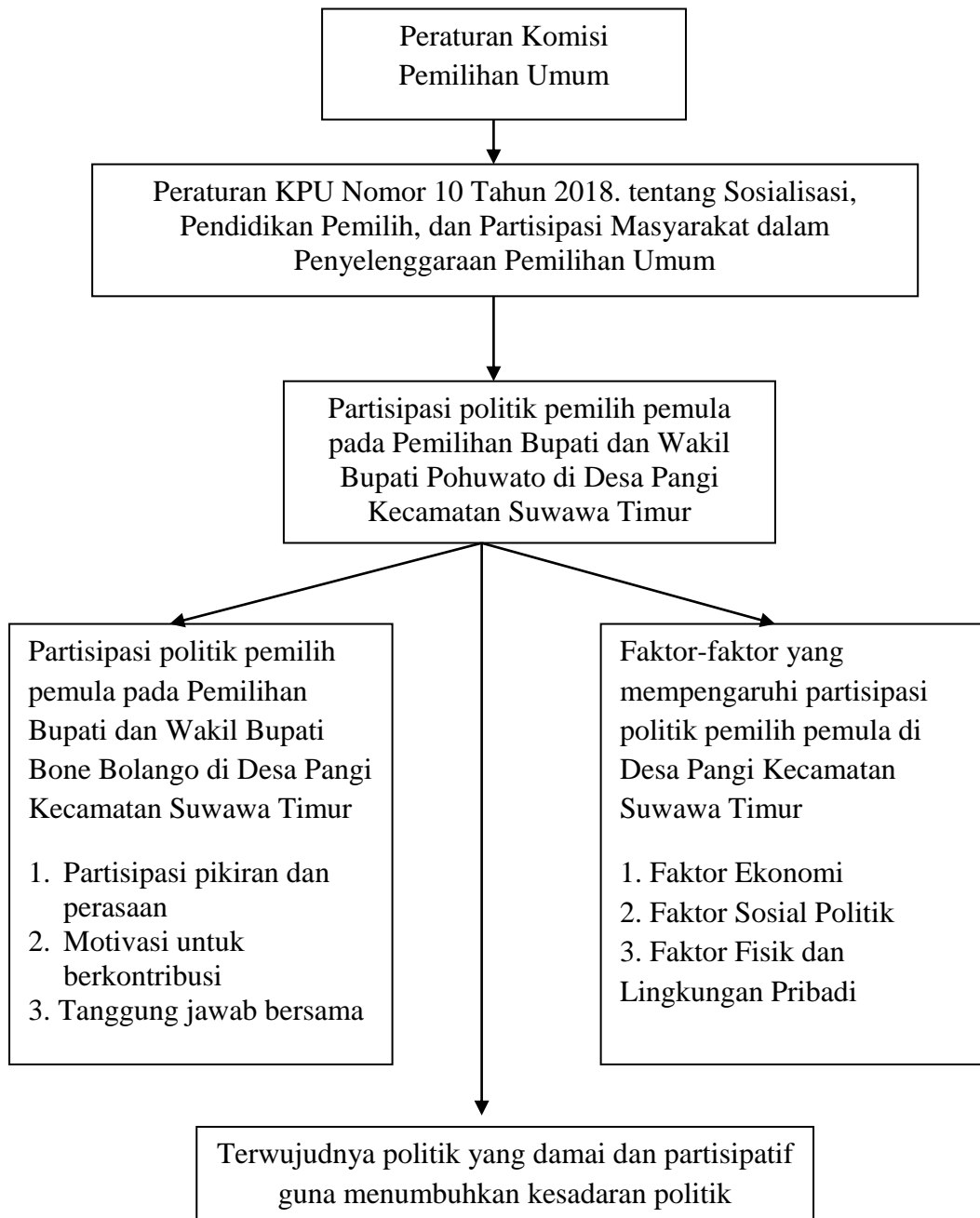
## 2.5 Kerangka Pikir

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah pemilihan politik untuk memilih mereka yang menentang gubernur/letnan kolonel, bupati/wakil walikota atau walikota/wakil walikota. Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Setiap orang berhak untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dengan memilih atau dipilih. Karena banyaknya calon kepala eksekutif, ada persaingan besar bagi pemilih untuk memilih. Serius. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpastian informasi. Ini terkait dengan program partai dan kandidat.

Hal ini terutama berlaku bagi pemilih pemula, yang seharusnya remaja yang hanya bisa memilih karena usia mereka. Mempengaruhi pilihan politik pemilih pemula melalui berbagai upaya. Bahkan, partai politik meminta pertanggungjawaban pemilih pemula melalui kampanye terkait kebijakan moneter. Ada beberapa alasan mengapa pemilih baru dapat berpartisipasi dalam pemungutan suara. Itu karena sebagian besar pemilih baru terus mempercayai

Sasmita (2011: 219). Lingkungan langsung, agen masyarakat desa. Keluarga dan organisasi sosial. Pada saat yang sama, ditegaskan bahwa informasi politik yang dikumpulkan secara resmi melalui pendidikan masih terbatas. Tidak dapat disangkal bahwa pemilih pertama yang bodoh memilih untuk tidak berpartisipasi dalam pemilihan legislatif. Adapun kerangka pikir penelitian yaitu:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi yaitu mengenai partisipasi politik pemilih pemula.

##### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih dengan maksud untuk mengungkapkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda dan rekaman, dokumen atau arsip. Penelitian ini dipilih karena peneliti hanya bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada dilapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, maka peneliti bermaksud untuk mengungkapkan fakta dan memperoleh data serta informasi mengenai partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di

Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur, kemudian data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik sesuai kesimpulan.

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi:

#### **1. Observasi**

Metode observasional (pengamatan) adalah proses penggalan data dimana peneliti mengamati objek-objek yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, ruang, sasaran, pelaku, objek, waktu dan kejadian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara mendetail adalah suatu kegiatan yang informasinya diperoleh dengan cara langsung meminta orang untuk memberikan informasi secara rinci. Untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi analisis, wawancara dilakukan dalam salinan terlampir dari hasil wawancara..

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumen atau menggunakan sumber lain mengenai partisipasi politik pemilih baru dalam pemilihan bupati dan wakil Bourne Borango di kota Pangi di wilayah Suwa Timur. Sebagian besar data tersedia dalam format surat, laporan, peraturan, dan foto. Teknologi dalam dokumen ini tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga peneliti dapat menelusuri apa yang terjadi. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memvalidasi data, menyajikan data untuk menarik kesimpulan, dan menambah data observasi dan wawancara.

#### 3.2.3 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam maka informan pada penelitian ini adalah:

1. PPK dan PPS di Kecamatan Suwawa Timur khususnya di Desa Pangi berjumlah 6 orang.
2. Masyarakat pemilih pemula berjumlah 8 orang

#### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang menggambarkan data terkait partisipasi politik di kalangan pemilih pemula, dan analisis dalam penelitian ini adalah data terkait partisipasi politik pemilih baru pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango. Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain. Menurut

Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu (1) *data reduction*, (2) *data display*, dan (3) *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Analisis data berarti mengatur data dan data yang dikumpulkan biasanya mencakup catatan lapangan, komentar peneliti, foto, dokumen, laporan, dll. terkait persoalan politik Partisipasi pemilih baru dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Walikota. - Bupati Bourne Borango. Data yang tidak relevan dengan subjek penelitian akan dibuang. Data yang tidak direduksi dicatat sebagai catatan lapangan yang diperoleh dari data observasi dan informasi yang diberikan oleh informan yang tidak terkait dengan pertanyaan survei. Data direduksi dengan mengutamakan data yang tidak penting dan tidak berarti. Data reduksi ditampilkan sebagai laporan survei. Oleh karena itu, interpretasi hasil pencarian menjadi lebih jelas.

Mengurangi data dengan memilih dan mengelompokkan data yang dikumpulkan berdasarkan kesamaan data. Baik itu data hasil wawancara dengan responden, data hasil observasi, maupun data dari dokumen-dokumen yang ada. Data tersebut kemudian dikategorikan sebagai bahan penyajian data untuk membentuk kesimpulan dari data tersebut..

#### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian Data Yang dilakukan adalah bagaimana penemuan baru berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Penyajian data penelitian dimaksudkan untuk menyampaikan informasi yang menarik tentang masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, interpretasi hasil, dan integrasi ke dalam teori..

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik dan saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

#### **3.2.5 Teknik Keabsahan Data**

Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan satu sama lain. Validasi data diperlukan untuk mendapatkan data yang sehat secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan segitiga sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh selama wawancara dan membandingkan konsistensi dan relevansi informan dengan informasi yang diberikan oleh informan. Informasi lain yang diberikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur**

Desa Pangi terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Tutulo, Dusun Butu dan Dusun Ligi. Desa Pangi termasuk pada Desa Administratif pemerintahan Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan data potensi desa, luas Desa Pamgi adalah  $\pm$  210 Ha dengan jumlah penduduk 784 jiwa atau 204 KK. Jumlah penduduk laki – laki sebesar 409 orang dan perempuan 375 orang. Jumlah KK miskin sebanyak 73 KK. Desa Pangi terletak di daerah bantaran sungai dan pegunungan bagian Utara Kabupaten Bone Bolango.

Desa Pangi pada tahun 2012 telah mengadakan pemilihan kepala Desa secara langsung yang merupakan pilkades pertama kali sejak Desa Pangi menjadi desa yang Definitif, dimana yang terpilih menjadi kepala desa yaitu Bapak Seprin Suleman untuk periode 2012 – 2018 kemudian dari hasil pilkades tahun 2017 untuk periode kedua Bapak Saprin Suleman kembali terpilih untuk masa jabatan 2018 – 2024.

Sejak dulu penduduk Desa Pangi bermata pencaharian sebagai petani, sehingga persentase terbesar wilayah Desa Pangi adalah lahan perkebunan/pertanian, jagung, cabe, coklat, kemiri, pisang dan kelapa merupakan komoditi utama dalam prospek ekonomi masyarakat Desa Pangi, sehingga kelarasan pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari akselerasi dan kapasitas subur

daya manusia Desa Pangi. Luasnya area perkebunan/pertanian bukan tolak ukur sebagai tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pangi, hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kemiskinan dalam konteks kepala keluarga yang ada di Desa Pangi.

## **2. Visi, Misi, Strategi, Program Dan Kegiatan**

### **1. VISI**

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan Visi Desa Pangi ini dilakukan dengan pendekatan partisipasi, melibatkan pihak – pihak yang berkepentingan di Desa Pangi seperti pemerintahan Desa, BPD, Toko Masyarakat, tokoh Agama, lembaga masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya.

Atas pertimbangan kondisi eksternal dan internal di Desa seperti satuan kerja, potensi sumber daya wilayah, maka disepakati visi desa Pangi adalah :

“ Terwujudnya Desa Pangi Yang Mandiri dan Berdaya Saing “

### **5.2 MISI**

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi – misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagai penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipasi dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Pagi, pendekatan dan proses seperti itu, maka dirumuskan misi Desa Pangi berikut :

1. Bidang penyelenggaraan pemerintah.

- a. Pelayanan yang efektif, efisien dan profesional berbasis digital dengan motto “ Cepat Tepat dan Pelayanan Terbaik Mungkin “ kepada masyarakat
- b. Pengelolaan administrasi Desa yang transparan, akurat dan akuntabel berbasis IT
- c. Peningkatan kapasitas aparatur Desa melalui kuliah, diklat, bimtek dan pelatihan – pelatihan.
- d. Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan public di kantor Desa
- e. Mewujudkan system informasi penyelenggaraan pemerintahan yang transparan
- f. Peningkatan pendapatan asli Desa
- g. Mewujudkan sinergitas pemerintah desa dan lembaga – lembaga desa.

### 3. Data Geografis Desa Pangi

#### a. Letak dan Luas Wilayah

Desa pangi merupakan salah satu desa yang terletak pada kawasan perbukitan dibagian utara dan bantaran sungai dibagian selatan yang berada di Kecamatan Suwawa Timur. Desa ini memiliki batas administrasi yaitu :

**Tabel 4.1 Letak Geografis Desa Pangi**

No	Batas – batas Desa Pangi	
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kab. Gorontalo Utara
2	Sebelah Selatan	Berbatasan Dengan Sungan Bone
3	Sebelah Timur	Berbatsan Dengan Desa Poduwoma
4	Sebelah Barat	Berbatasan Dengan Desa Tilangobula

*Sumber Data : Profil Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur, 2021.*



## b. Iklim

Iklim Desa Pangi sebagai mana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau, penghujan dan pancaroba. Tetapi musim penghujan lebih dominan di Desa Pangi, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan keadaan masyarakat di Desa pangi Kecamatan Suwawa Timur. Suhu rata – rata harian berkisar  $27^{\circ}\text{C}$  -  $30^{\circ}\text{C}$ .

## 4. Data Jumlah Penduduk Desa dan Rumah Tangga

Penduduk merupakan hal yang terpenting dari sebuah daerah karena dengan begitu daerah tersebut telah memiliki peluang populasi untuk Sumber daya Manusia. Adapun dari segi kuantitasnya penekanan jumlah penduduk serta data untuk setiap daerah dianggap perlu untuk dianalisis sehingga tidak terjadinya peningkatan populasi. Adapun data jumlah Penduduk dan Rumah Tangga di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur**

Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah Tangga
Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
409	375	784	204

*Sumber Data : Profil Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur, 2021.*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Pangi mempunyai jumlah penduduk 784 jiwa ( 409 laki – laki dan 375 perempuan ), terdiri dari 204 kepala keluarga.

## 5. Data Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Pangi

Perubahan kondisi ekonomi penduduk di suatu daerah manandakan adanya suatu peningkatan ekonomi kreatif dikalangan masyarakat, Namun apabila setiap

tahunnya tidak terjadi perubahan data ekonomi maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut adalah daerah yang tidak berkembang.

Begitu pula di Desa Pangi untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakatnya maka pihak Pemerintah Desa selalu mengadakan Pengumpulan data kembali tentang kondisi ekonomi Masyarakat. Adapun kondisi ekonomi masyarakat Desa Pangi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Jumlah KK Berdasarkan Kondisi Ekonomi Desa Pangi**

Dusun	Jumlah KK			Jumlah KK
	Sedang	Miskin	Kaya	
Dusun I	40	81	7	128
Dusun II	60	72	4	136
<b>Jumlah</b>	100	153	11	264

*Sumber Data : Profil Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur, 2021.*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dusun Palapa jumlah kk yang miskin 81 orang, jumlah kk yang sedang 40, jumlah kk yang kaya 7 orang, dari Dusun II jumlah kk yang miskin 72 orang, jumlah kk yang sedang 60 orang, dan jumlah kk yang kaya 4 orang. Jadi, dapat disimpulkan jumlah kk yang miskin, banyak terdapat pada dusun Dusun II, jumlah kk yang sedang, banyak terdapat pada dusun I dan jumlah kk yang kaya, banyak terdapat pada dusun II.

## **6. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Dengan adanya jumlah penduduk yang memadai belum tentu sumber daya Alam dapat dikelola dengan baik pula. Dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan tingkat pendidikan yang memadai pula. Adapun data penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Pangi Sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak lulus SD	17
2	Lulus SD	198
3	Tidak lulus SMP/ sederajat	105
4	Lulus SMP/ sederajat	121
5	Tidak lulus SMA/ sederajat	139
6	Lulus SMA/ sederajat	134
7	PT	43
Jumlah		757

*Sumber Data : Profil Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur, 2021.*

Berdasarkan tabel di atas maka data pendidikan di Desa Pangi berdasarkan jumlah penduduk setiap dusun dapat dikatakan baik hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan kian meningkat. Hal ini juga didukung oleh prasana tempat pendidikan yang ada di Desa Pangi khususnya Kecamatan Suwawa Timur.

## **7. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

Selain pendidikan bagi masyarakat, pekerjaan pula turut member andil dalam pengembangan wilayah Bunto. Ditinjau dari sisi luas wilayah desa maka tentunya terdapat berbagai ragam pekerjaan yang digeluti oleh pihak masyarakat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pokok dalam berumah tangga.

Berikut adalah data penduduk Desa Pangi berdasarkan pekerjaan, sebagaimana data dibawah ini:

**Tabel 4.5 Data Penduduk Desa Pangi Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Dusun I</b>	<b>Dusun III</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	49	45	94
Buruh	45	40	85
Pelaku UMKM	2	1	3
Nelayan	11	13	24
PNS	15	21	38
Pensiunan	3	2	5

*Sumber Data : Profil Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur, 2021.*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sebagai besar pekerjaan masyarakat Desa Pangi adalah petani sawah/kebun. Begitu pula pekerjaan sebagai buruh terdapat 85 orang masyarakat. Pelaku Usaha Kecil Masyarakat 3 orang. Selain itu, terdapat pula Pegawai Negeri Sipil 38 orang dan pensiunan 5 orang.

Pada pelaksanaan pemilu 2021, berdasarkan pembaruan data per 29 Maret 2020, di Kabupaten Bone Bolango tercatat 97.093 pemilih. 19.621 pemilih pemula di Kabupaten Bone Bolango dan 167 pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur Kab. Bone Bolango

#### **4.1.2 Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur**

Partisipasi politik pemilih pemula Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango tahun 2020 yang sudah dilaksanakan dengan menghasil Bupati Terpilih sebagai bagian dari partisipasi sosial pada umumnya sangatlah menentukan berhasilnya Pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang kehidupan politik. Di dalam masyarakat yang tradisional, Pemerintah dan

politik biasanya hanya merupakan urusan satu golongan elit yang kecil. Petani, tukang dan pedagang yang merupakan bagian penduduk yang besar dapat menyadari atau tidak bagaimana tindakan-tindakan Pemerintah mempengaruhi kehidupan mereka sendiri. Partisipasi itu nampak dalam kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah. Bentuk partisipasi politik yang lain ialah mengikuti Rapat umum atau demonstrasi yang diselenggarakan oleh suatu organisasi politik atau oleh kelompok kepentingan tertentu. Partisipasi seperti ini bisa bersifat spontan tetapi seringkali Karena di organisasi oleh partai-partai politik, kelompok kepentingan untuk memenuhi agenda politik mereka masing-masing (Maran, 2011;105). Menurut seorang informan inisial RI selaku sekretaris Desa bahwa:

Saya perhatikan dorang anak-anak muda disini so lebe semangat ba dukung kegiatan politik, so jaga iko-iko kampanye, sosialisasi yang paslon ada laksanakan. Pokoknya so lebe meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, klo mo lia di data, ada 75% anak muda yang jadi Tim Sukses dari Calon Bupati. (Wawancara tanggal 30 Mei 2021)

Hal ini sejalan dengan pendapat IL (20 tahun) hasil wawancara

Wawancara tanggal 31 Mei 2021 mengatakan:

“Kampanye sangat penting untuk torang ikuti. Karena dari kampanye, torang bisa tau Visi, Misi dan program kerja apa yang akan dilakukan oleh bupati dan wakil bupati di kabupaten Bone Bolango kedepan. makanya saya iko kampanye yang dibuat meskipun terbatas karena pandemi covid-19. yang saya ikuti secara dialogis karena monologis ditiadakan, tapi ada beberapa calon yang tetap pergi ke rumah utk sosialisasi visi dan misi”. (Wawancara tanggal 30 Mei 2021)

Ada Pemilih pemula di Desa Pangi juga yang beranggapan bahwa kampanye merupakan suatu kegiatan yang menyita waktu yang banyak dan harus mengalahkan segala rutinitas dan kegiatan mereka sehari-hari, mengakibatkan para pemilih pemula enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Pemilih pemula yang lain beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka mendapat hiburan, selain itu juga mereka dapat memberikan dukungan kepada pasangan calon kepala daerah atau bupati dan wakil bupati yang mereka dukung. Namun ada pula yang beralasan bahwa kampanye hanya kegiatan hura-hura dan ajang berkumpul dengan teman-teman saja, dan tidak memperdulikan arti dari kegiatan kampanye yang sebenarnya. Hal ini sesuai hasil wawancara KT selaku pemilih pemula bahwa, ia mengatakan:

“sebenarnya saya kurang suka dengan kegiatan politik bagini. tapi, saya tetap ikut kampanye karena teman-teman ada panggilan. Dulu kampanye terbatas karena masih pandemi, tapi ada orang yang datang ke rumah. Orang bilang kalau mau ikut kampanye mau dapat serangan fajar (amplop)”. (Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, ternyata masih ada pemilih pemula di Kecamatan Suwawa Timur yang belum mengerti apa tujuan kampanye, bahkan ada yang tidak memperdulikan keadaan politik di daerah.

Partisipasi politik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan khususnya pendidikan politik pada pemilih pemula dapat mempengaruhi tingkat kesadaran politiknya. Pendidikan politik yang baik dapat memberikan pemahaman pada warga masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Partisipasi politik pemula yaitu para remaja yang baru memilih karena umur yang baru mencukupi pada hari pemilihan, hal ini menimbulkan rasa penasaran bagi pemula yang baru memberi diri dalam pemilihan umum, meskipun tidak semuanya pemilih pemula berpendapat hal yang sama. Itu sebabnya salah satu bentuk pemilih pemula mengambil bagian dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah. tingkat kesadaran para pemilih pemula dalam pilkada, menunjukan perbedaan yang didasarkan pada kurangnya pengalaman dan pemahaman belajar berpolitik, ada pemilih pemula yang menggunakan hak pilih mereka untuk berpartisipasi lewat pesta demokrasi, namun ada juga sebagian pemilih pemula mengambil jalan untuk tidak memilih atau golongan putih karena bagi mereka pribadi, nasib mereka di tanggung mereka sendiri

Partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula di Desa Pangi dalam pemilihan bupati dan wakil bupati adalah Pemberian Suara, Kampanye, dan berbicara masalah politik. Menggunakan hak suara

#### 1. Kesadaran politik (Menggunakan hak suara)

Ukuran tingkat kesadaran politik masyarakat di kawasan pantai dalam kegiatankegiatan politik didasarkan pada sejauh mana manfaat yang mereka peroleh dengan menggunakan lembaga-lembaga politik yang ada sebagai usaha merubah kondisi kehidupan untuk meraih kesempatan-kesempatan politis. Tampaknya masyarakat di kawasan pantai menggunakan momen politik melalui pola hubungan ponggawa sawi sebagai bagian dari tuntutan menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Informan AK selaku petugas KPU yang tergabung dalam panitia pelaksana mengatakan bahwa:

Keterlibatan mereka dalam kegiatan pemberian suara (voting), kegiatan kampanye pemilu, kegiatan organisasi sosial politik, diskusi politik, dan kontak politik langsung, telah memungkinkan melakukan tuntutan-tuntutan politik, namun belum maksimal secara intens melakukan tuntutan-tuntutan itu melalui lembaga-lembaga politik yang ada, karena perilaku politik mereka sebagian besar merupakan refleksi mobilisasi politik. (Wawancara tanggal 4 Juni 2021)

Mereka menyadari bahwa system yang ada memberi akses bagi aspirasi dan kepentingannya bilamana disalurkan dan diperjuangkan oleh *ponggawa* (*patron*) mereka. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang turut memberi andil terhadap terpeliharanya dan dipertahankannya jalinan hubungan *ponggawa-sawi* di kalangan masyarakat pantai, karena adanya manfaat, baik manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung dari hubungan tersebut.

Tingginya keikutsertaan masyarakat di kawasan pantai dalam kegiatan kampanye pemilu, juga tidak lepas dari adanya aspek mobilisasi. Masyarakat di kawasan pantai sangat aktif melakukan kegiatan politik jika kegiatan politik yang berlangsung dimotori dengan melibatkan *ponggawa* dan pemerintah sebagai *patron* mereka. Tampaknya *ponggawa* sebagai *patron* para *sawinya*, memegang peranan penting dalam aspek mobilisasi massa dikalangan masyarakat pantai dalam berbagai aktivitas politik.

## 2. Terlibat dalam kegiatan politik

Tingginya partisipasi masyarakat di kawasan Suwawa Timur dalam aktivitas pemberian suara berdasarkan minat dan manfaat, tidak dapat dipisahkan dengan aspek mobilisasi massa yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun para *ponggawa* terhadap *sawinya* (aspek mobilisasi politik dan partisipasi politik tidak dipertentangkan satu sama lain dalam penelitian ini). Mobilisasi massa



ketempat-tempat pemungutan suara yang dilakukan oleh pemerintah dan para *punggawa* turut menentukan kemenangan suara salah satu kontestan atau partai politik.

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Bone Bolango 2020 merupakan rangkaian pesta demokrasi yang di tunggu-tunggu oleh warga masyarakat Bone Bolango untuk menentukan siapa yang akan memimpin Kabupaten Bone Bolango selama lima tahun kedepan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat di Desa Pangi Kabupaten Bone Bolango begitu antusias untuk mensukseskan pagelaran itu, khususnya pemilih pemula.

Untuk melakukan kegiatan ini yang diperlukan hanyalah sedikit inisiatif (Maran 2011;151). Sesuai dengan pendapat Michel dan atholff di atas bahwa voting merupakan bentuk partisipasi politik yang tidak menuntut banyak upaya, tetapi setelah penulis meneliti ternyata ada pemilih pemula yang dalam menentukan pilihan politiknya tidak sesuai hati nurani mereka. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh SL pada wawancara yang menyatakan:

“Saya ba pilih bupati dan wakil bupati sesuai dengan hati nurani saya. Tidak ada yang ba paksa sama skali, baik itu dari kakak ataupun dari ibu saya. Karena saya tahu, datang ke TPS dan mencoblos adalah kewajiban saya sebagai warga Negara” (Wawancara tanggal 4 Juni 2021)

Hal ini berbeda dengan apa yang di katakan oleh AM pada wawancara, ia mengatakan:

“Saya ba pilih Bupati dan Wakil Bupati sesuai dengan saya pe mama papa pe pilihan. Saya baku iko deng dorang saja soalnya saya tidak terlalu tahu dengan para calon bupati dan wakil bupati di pilkada kabupaten Bone Bolango 2020”. (Wawancara tanggal 4 Juni 2021)

Dari hasil wawancara diatas, ada pemilih pemula yang memilih tidak sesuai dengan hati nurani mereka. Hal ini dapat di analisis sebagai berikut, penggambaran yang sering muncul tentang pemilih pemula adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman menjadikan mereka tidak percaya diri dalam menentukan pilihannya.

Tingkat keterlibatan masyarakat di Desa Pangi dalam mengikuti diskusi-diskusi politik. Dari data tersebut menunjukkan, tampaknya masyarakat cukup berminat termotivasi membicarakan persoalan-persoalan politik, karena ada manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan itu. Karena diskusi-diskusi politik paling sering terjadi di lingkungan pekerjaan (lingkungan fungsional spesial) maka paling kurang ada 2 (dua) manfaat penting yang diperoleh, yaitu : (1) dapat menambah pengetahuan dan wawasan politik mereka (2) ada kaitannya dengan pekerjaan mereka, khususnya *sawi* yang *pongawanya* gemar membicarakan persoalan-persoalan politik. Informan RI mengatakan bahwa:

Masyarakat di Desa Pangi senantiasa terlibat dalam kegiatan rapat-rapat umum. Informan yang sangat tinggi dan tinggi keterlibatannya dalam kegiatan tersebut, kebanyakan berasal dari kelompok *pongawa*. Kelompok *pongawa* inilah sebagai agen penggerak massa, terutama menggerakkan sawinya untuk mengikuti rapat-rapat umum. (Wawancara tanggal 4 Juni 2021)

Perkembangan partisipasi politik terlihat dalam konteks kontinum kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, perubahan secara bertahap akan terjadi dari segi teknis, dan sebagian dari kerangka dasar dan sistem politik masyarakat. Secara teknis, pertumbuhan partisipasi politik berkaitan dengan struktur

masyarakat dan prosedur partisipasi. Sistem sosial dan politik terkait dengan struktur kekuasaan. Secara teknis, sebagai dinamika kelompok yang mempertahankan kekuasaan dan menekankan pada sifat struktural keanggotaan, perlu dilakukan upaya untuk memulihkan partisipasi politik publik melalui kesetaraan kelompok dan kesetaraan kesempatan.

Model pendidikan politik yang diberikan oleh elit politik belum berkembang menjadi model pendidikan yang lebih cerdas. Elit politik cenderung membeli suara rakyat dengan harga yang lebih murah. Kemiskinan dan ketidaktahuan politik rakyat. Faktor inilah yang dimanfaatkan oleh para elit politik untuk memperoleh dukungan dalam segala perilaku demokrasi saat ini: orientasi politik dan aksi masyarakat. Bahkan, elit memberikan pendidikan politik intelektual kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran demokrasi di berbagai bidang. Semakin tinggi partisipasi pemberdayaan masyarakat, semakin tinggi rasa demokrasi tersebut.

Oleh karena itu, rasa partisipasi aktif dalam kenyataan ada. Sistem politik, jika ada, ia dapat mengatur untuk menanggapi, tergantung pada suasana lingkungan di mana ia berada. Jika kondisi dibalik, misalnya, seseorang terbiasa dengan lingkungan politik yang demokratis. Bahkan dalam masyarakat feodal, sikap dan perilaku politik yang aneh atau terkesan negatif terjadi, misalnya ketika ditempatkan dalam lingkungan politik.

Ketidaksetaraan seperti itu menyusahkan, membuat frustrasi, atau dapat menyebabkan kecemasan dan sikap ini mungkin tidak diungkapkan kepada orang lain. Tetapi keheningannya benar-benar merupakan bentuk tindakan politik, dan

yang terakhir dapat mencoba mengubah negara yang tidak demokratis ini, tetapi menjadi tindakan mereka yang terbiasa dengannya. Sulit untuk diatasi. Kondisi ini mempengaruhi partisipasi.

Dalam hal ini, diperlukan ruang pendidikan politik yang cerdas untuk melindungi masyarakat dari faktor-faktor yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi. Partisipasi secara harafiah berarti partisipasi, dan dalam konteks politik berarti partisipasi warga negara dalam berbagai proses politik.

Sebenarnya, Golput bukanlah hal baru dalam politik Indonesia. Namun karena alasan ini, tidak bisa dipungkiri banyak orang yang tidak memilih karena alasan lain. Ada yang bersifat teknis, seperti tidak terdaftar sebagai pemilih, ada pula yang membosankan dan merepotkan untuk memilih.

Dalam kajian sosiologi politik, partisipasi politik terlepas dari tipe sistem politik yang ada. Secara logis hal tersebut memunculkan peranan para politisi profesional, para pemberi suara, aktivis-aktivis partai, dan para demonstran. Karena itu dalam pandangan Michael Rush, partisipasi politik lebih bisa dipahami secara rasional, ia menjelaskannya bahwa partisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai pada bermacam-macam tingkatan di dalam sistem politik. Aktivitas politik itu bisa bergerak dari ketidakterlibatan sampai dengan aktivitas jabatannya.

#### **4.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur**

Selain bentuk-bentuk partisipasi politik dari pemilih pemula yang diteliti, peneliti juga meneliti tentang faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi

politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Adapun faktor Pendorong adalah:

### **1. Faktor Internal (Rangsangan Politik)**

Faktor pendorong yang menurut *Mibrath* diantaranya Adanya rangsangan politik, rangsangan politik sangatlah penting untuk menumbuhkan kesadaran seorang pemilih pemula agar mau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengaruhi misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media masa atau melalui diskusi formal maupun informal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh KT pada wawancara bahwa :

*“Saya ikut milih karena sesuai informasi yang saya liat dari berita-berita yang saya liat di tv bahwa setiap warga masyarakat yang suda berusia 17 tahun harus wajib memilih”.* (Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango karena ada rangsangan dari media masa atau eletronik.

### **2. Faktor Internal (Karakteristik Pribadi Seseorang)**

Orang-orang yang berwatak sosial yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap problem sosial, politik ekonomi, sosial budaya, hankam, biasanya mau terlihat dalam aktivitas politik. Sesuai hasil wawancara dengan informan AJK mengatakan:

*“saya sangat peduli dengan keadaan politik di Negara ini. apalagi di kabupaten Bone Bolango. Melihat banyak masalah yang sering terjadi di*

*kabupaten Bone Bolango ini, membuat saya lebih bersemangat dalam memilih. Dengan harapan, calon yang saya pilih dapat mengubah kabupaten Bone Bolango lebih baik lagi". (Wawancara tanggal 2 Juni 2021)*

Para pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur mempunyai karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka sebagai masyarakat. Mereka mau berpartisipasi dalam pilkada kabupaten Bone Bolango 2020 dengan datang ke TPS dimana mereka tinggal sesuai dengan undangan yang mereka dapat.

### **3. Faktor Eksternal (Karakteristik Sosial)**

Faktor pendorong partisipasi politik lainnya yaitu karakteristik sosial, bagaimana pun juga lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap perilaku seseorang dalam bidang politik. Oleh sebab itulah, mereka mau berpartisipasi dalam bidang politik. Para pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur mempunyai karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka, peran mereka sebagai masyarakat.

### **4. Faktor Eksternal (Situasi atau lingkungan politik)**

Situasi atau lingkungan politik yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong dalam berpartisipasi politik. Dengan lingkungan politik yang kondusif akan membuat orang dengan senang hati berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam lingkungan politik yang demokratis orang merasa lebih bebas dan nyaman

untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik dari pada dalam lingkungan politik yang otoriter. Lingkungan politik yang sering diisi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik.

Hasil wawancara dengan pemilih pemula AK, mengatakan:

“alhamdulillah klo disini aman-aman saja dpe situasi. Pas somo pemilu so tidak pernah ada yang bakalae. Situasi pemilihan bupati dan wakil bupati di desa pa torang sangat mendukung. Jadi torang bisa ba pilih dengan aman. Tidak ada yang ba paksa dari siapapun”. (Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

Di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur hampir setiap daerahnya aman dan kondusif, sehingga semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam pilkada Kabupate Bone Bolango 2020 termasuk para pemilih pemula. Dari informasi yang didapat dari beberapa informan, para pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur berpartisipasi dalam Pilkada Bone Bolango 2020 berdasarkan keinginan mereka sendiri, tidak adanya arahan dari pihak lain, tidak adanya suatu hal yang otoriter. Hal ini sesuai dengan Pendapat pemilih pemula AM menyatakan:

*“saya memilih sesuai dengan hati nurani saya, tidak ada pengaruh dari orang tua saya”*. (Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

## **5. Pendidikan Politik**

Pendidikan politik merupakan faktor pendorong lain dalam partisipasi politik, pendidikan politik sangatlah penting bagi masyarakat khususnya pemilih pemula, karena pemilih pemula merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan politik masyarakat termasuk pemilih pemula di dalamnya dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas politik mereka, hal tersebut juga dapat dilihat dari keaktifan mereka

sebagai pengurus anggota partai politik. Sesuai dengan pendapat LD (18 tahun), mengatakan:

*“setau saya, belum ada program dari partai politik untuk membuat pendidikan politik untuk tolrang selaku pemilih pemula. Saya lebih banyak cari tahu tentang politik dari media dan pelajaran di sekolah”.*  
(Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

Pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur sudah banyak yang mendapatkan pendidikan politik dari sekolah, Universitas, atau dari lingkungan rumah mereka yang membuat mereka merasa wajib untuk berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kabupaten Bone Bolango 2020. Sementara dari partai politik sendiri masih kurang bahkan tidak ada sama sekali. Pendidikan politik sebagai warga Negara merupakan faktor pendukung lainnya yang sifatnya internal bagi suatu kelompok yang melaksanakan partisipasi politiknya.

Sedangkan faktor penghambat partisipasi politik Pemilih Pemula dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango antara lain:

### **1. Kesibukan Kegiatan Sehari-hari**

Kegiatan sehari-hari para pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango, umumnya adalah pelajar, mahasiswa dan pekerja. Hal yang sangat wajar bagi para pemilih pemula yang rata-rata umurnya berkisar 17-21 tahun itu. Hal inilah yang menjadikan pemilih pemula enggan melakukan kegiatan politik yang umumnya menyita waktu yang banyak. Tuntutan sebagai pelajar dan bekerja menjadi alasan utama bagi para pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur enggan melakukan kegiatannya di bidang politik. Peran pemilih pemula yang sangat kompleks dalam kegiatan sehari-hari



untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap pribadinya, selalu menjadi factor utama yang menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilihan umum. Hal ini diungkapkan informan AM:

*“saya pe tugas yang saya tau cuma mo sekolah deng baku bantu mama papa dirumah. Menurut saya, datang ke TPS itu suda cukup. Karena untuk mengurus persiapan kampanye dan lain-lain kan so ada yang ba urus.”*  
(Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

Kenyataan ini sebenarnya dapat disiasati dengan cara pembagian waktu antara sekolah dan pekerjaan dengan melakukan kegiatan politik di masyarakat. Bukan merupakan hal yang tabu jika seorang pelajar atau pekerja ikut dalam kegiatan politik di masyarakat.

## **2. Minder**

Minder ini biasanya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah atau minimnya pengalaman dalam kegiatan politik maupun tingkat sosial ekonomi yang rendah. Menurut Mohtar Mas’oed disamping pendidikan dan sosial ekonomi perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi keaktifan seseorang berpartisipasi dalam politik. Misalnya, laki-laki lebih aktif berpartisipasi dari pada perempuan, orang yang berstatus sosial tinggi lebih aktif dari pada berstatus sosial rendah (Mohtar Mas’oed, 2008;61). Mereka merasa tidak berhak tampil dalam kegiatan politik dari pada mereka yang punya status sosial ekonomi yang tinggi dan pengalaman yang memadai. Mereka menyadari bahwa kenyataan yang ada dalam masyarakat adalah politik lebih berhak bagi mereka yang punya pengalaman dan mempunyai status sosial ekonomi yang cukup. keikut sertaan pemilih pemula dalam dunia politik, bagi beberapa pemilih pemula adalah satu hal yang istimewa. Sehingga mereka berpendapat bahwa yang berhak untuk terjun dalam dunia politik

adalah orang-orang kaya, berpendidikan ataupun orang yang suda berpengalaman dalam dunia politik. Beberapa informan AK berpendapat hal yang sama, salah satunya pendapat dia mengatakan:

*“ssaya malu mo jadi panitia pemilu, soalnya tidak biasa bicara didepan umum, pokoknya malu dapa lia orang banyak.”* (Wawancara tanggal 4 Juni 2021)

Pendapat yang sama dengan AL (19 tahun) mengatakan:

*“saya tako mo ta salah kalo jadi panitia, soalnya belum ada pengalaman, biar orang tua saja yang jadi panitia.”* (Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

### **3. Larangan Dari Pihak Keluarga**

Setelah penulis meneliti, ternyata ada pemilih pemula tidak biasa ikut berpartisipasi dalam Politik khususnya pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur kabupaten Bone Bolango karena di larang oleh orang tua mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat RA dia mengatakan:

*“saya pe mama tidak mo kase iko-iko kampanye bagitu, soalnya saya masih disuruh fokus sekolah, belajar, belajar dan belajar.”* (Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

Pihak keluarga adalah faktor yang berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Pihak keluarga dapat mendukung atau bahkan menentang perilaku anggota keluarga yang lain. Jika pihak keluarga suda tidak mendukung keputusan seseorang, maka orang tersebut lebih banyak mengurungkan niatnya.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Pendidikan Politik di kalangan remaja Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur, dapat dikemukakan berikut ini.

### 1. Faktor rendahnya tingkat pendidikan remaja

Sebagaimana dipahami pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan. Berkaitan dengan kondisi pendidikan remaja di Desa Pangi dapat dijelaskan bahwa jumlah remaja (usia 15-21 tahun) adalah 371 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 115 orang atau 31 % yang putus sekolah dan 256 orang atau 69% sementara studi. Kondisi ini tentunya menjadi salah satu penghambat pelaksanaan Pendidikan Politik di kalangan remaja Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur.

### 2. Faktor kurangnya dukungan masyarakat

Dukungan masyarakat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah adanya dorongan masyarakat kepada para remaja untuk mengikuti kegiatan pendidikan politik baik secara formal maupun non formal. Penulis mengamati bahwa dukungan masyarakat ini masih kurang terlihat disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua yang masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabulasi berikut ini.

**Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat dalam Jiwa**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Ket.</b>
Tidak lulus SD	17	
Lulus SD	198	
Tidak lulus SMP/ sederajat	105	
Lulus SMP/ sederajat	121	
Tidak lulus SMA/ sederajat	139	
Lulus SMA/ sederajat	134	
PT	43	
Jumlah	757	

Sumber data: profil Desa Pangi tahun 2021

Dari tabulasi data tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pangi masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari akumulasi

jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang tidak lulus SD, lulus SD dan tidak lulus SMP berjumlah 420 jiwa atau 49%, untuk lulus SMP, tidak lulus SMA dan lulus SMA adalah 394 jiwa atau 46% sedangkan untuk perguruan tinggi baik sementara kuliah maupun sudah lulus berjumlah 43 jiwa atau 5%. Angka ini tentunya merupakan indikasi bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih rendah dan memberikan pengaruh terhadap pemberian dorongan kepada remaja dalam politik.

Hal ini diakui pula oleh Sekeraris Desa Pangi (RI) bahwa memang dari segi pendidikan, masyarakat Pangi masih cukup rendah, rata-rata masyarakat hanya berpendidikan SD, SMP bahkan ada yang tidak sampai tamat SD. Hal ini tentunya menjadi salah satu alasan kurangnya dukungan masyarakat dalam mendorong remaja untuk mengikuti kegiatan pendidikan politik (Wawancara tanggal 30 Mei 2021).

### 3. Faktor mekanisme kegiatan yang tidak kontinyu

Hambatan selanjutnya adalah terletak pada mekanisme kegiatan yang hanya bersifat temporal atau tergantung moment kegiatan. Sesuai pengamatan penulis bahwa pelaksanaan pendidikan politik hanya dilaksanakan pada saat menjelang hajatan politik yaitu pada saat pemilu legislatif, pemilu presiden, dan pemilu kepala daerah. Setelah pelaksanaan selesai, maka tidak ada satupun kegiatan-kegiatan pendidikan politik yang dilaksanakan.

### 4. Faktor penyelenggara kegiatan pendidikan politik

Hambatan selanjutnya terletak pada penyelenggara kegiatan pendidikan politik. Pada dasarnya pendidikan politik ini dilaksanakan oleh partai politik yang

mengemban tugas sebagai lembaga politik yang memiliki salah satu fungsi pendidikan politik. Akan tetapi, fungsi ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh partai politik.

Menurut salah seorang informan ARL selaku petuas KPU bahwa salah satu fungsi partai politik adalah melakukan pendidikan politik. Alhasil, fungsi pendidikan politik parpol belum menunjukkan hasil yang signifikan bagi peningkatan kesadaran politik masyarakat. Justru partai politik menuai kritik. Karena parpol cenderung mengutamakan kepentingan kekuasaan atau kepentingan para elit parpol ketimbang kepentingan untuk memajukan masyarakat, bangsa dan negara. Ironisnya, pendidikan politik yang kerap dikumandang para elit parpol hanya sebuah slogan tak bermakna. Kondisi ini menuntut setiap partai politik untuk mengoreksi sejauhmana orientasi dan implementasi visi dan misi parpol secara konsisten dan terus-menerus. (Wawancara tanggal 2 Juni 2021)

Oleh karena partisipasi politik itu berbeda-beda pada suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya, juga bisa bervariasi di dalam masyarakat-masyarakat khusus, maka pentinglah bagi kita untuk mempelajari konsep-konsep mengenai apathi politik dan alienasi, serta peranan mereka dalam ketidakterlibatan dan keterlibatan mereka yang terbatas.

## 4.2 Pembahasan

Tentu saja, partisipasi politik akan harmonis ketika proses politik stabil. Selain itu, mata kuliah berikut akan membahas pelembagaan politik dengan tujuan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mewujudkan cita-citanya. Tentu saja, jika semua pihak terikat oleh aturan main yang dilembagakan, partisipasi ini mungkin bukan gegar otak yang efektif.

Di sisi lain, ketika saluran partisipasi tidak tersedia dalam bentuk partai politik dan berbagai organisasi, berbagai peran dan peluang politik. Bagaimana jika tidak ada pemahaman terpadu tentang aturan main di kalangan politisi. Partisipasi dalam suasana ini sering dilakukan dengan cara menggoyahkan stabilitas politik, seperti kerusuhan atau tindakan kekerasan lainnya. Kampanye pemilu adalah sarana demokrasi.

Menurut wawancara, sebagian besar pemilih pemula sudah mengetahui tujuan kampanye dan melihatnya sebagai kegiatan yang mengumumkan dan mengimplementasikan visi, misi, dan agenda pasangan calon yang saya buat. , suara pemilih pemula. Pendidikan politik dibutuhkan tidak hanya bagi mereka yang belum (belum) memahami masalah politik, tetapi juga bagi mereka yang sudah mengetahuinya. Hal ini karena ketidakpedulian terhadap aktivitas politik bisa datang dari seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas tentang masalah politik. Juga karena frustrasi dan frustrasi dengan realitas politik yang jauh dari ideal.

Ringkasnya, pendidikan politik memiliki kepentingan penting dan strategis untuk memungkinkan warga negara (pemilih) memiliki pengetahuan politik yang

memadai dan menyadari pentingnya sistem politik yang ideal. Di sisi lain, pendidikan politik juga memungkinkan warga, terutama pemilih pemula, untuk memahami bahwa realitas politik yang ada dapat ditransformasikan menjadi sistem politik ideal yang ditandai dengan perubahan politik dan budaya baru. Kondisi seperti itu seringkali membuat masyarakat idealis menjadi dingin, dan beberapa di antaranya adalah *golput* (golongan putih).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Menyimak hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi politik pemilih pemula Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango 2020 adalah pemberian Suara (Memilih), Ikut Kampanye, dan berbicara masalah politik. Pendidikan politik yang baik dapat memberikan pemahaman pada warga masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi dalam bentuk a) kesadaran politik, b) Kegiatan partisipasi politik; pemberian suara, partisipasi dalam kampanye, partisipasi Dalam Kegiatan Organisasi Sosial dan Politik, kontrak politik langsung, diskusi politik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango 2020 yaitu a) rendahnya tingkat pendidikan remaja, b) kurangnya dukungan masyarakat, c) mekanisme kegiatan yang tidak kontinyu, d) penyelenggara kegiatan pendidikan politik.



## 5.2 Saran

Untuk memperbaiki partisipasi politi pemula dimasa mendatang, disarankan sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah harus memberikan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi politik agar pemilih pemula khususnya yang putus sekolah dapat ikut serta dalam setiap proses politik serta pemberian pendidikan politik yang dapat merangsang keinginan pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam dunia politik.
2. Pemilih pemula hendaknya dapat membuka diri untuk dapat menunjukan kemampuannya dalam dunia politik, serta menjauhkan diri dari perasaan tidak mampu atau minder. Dukungan dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal serta para tokoh masyarakat melalui pendidikan politik secara dini pada pemilih pemula meningkatkan kualitas peran pemilih pemula dalam dunia politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gatara, A. A. Said dan Moh. Dzulkiah Said, 2017. *Sosiologi Politik dan Dinamika Perkembangan Kajian*, (Bandung : Pustaka Setia,
- Alfian, 2009. *Pemikiran dan Perubahan Politik*, Jakarta: Gramedia,
- Andrew Reynolds, 2011. *Merancang Sistem Pemilihan Umum dalam Juan J. Linz, et.al., Menjauhi Demokrasi Kaum Penjahat: Belajar dari Kekeliruan Negara-negara Lain*, (Bandung: Mizan)
- Dani Wahyu Rahma. 2010. *Partisipasi politik pemilu pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Pugu Kecamatan Kendal. Skripsi. Semarang: FIS Unnes*
- Gunawan Soemodiningrat, 2017. *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Jogjakarta: IDEA dan Pustaka Pelajar.
- Kompas. 2020. *Antusiasme Pemilih Muda* (Online)  
<http://nasional.kompas.com/read/2014/04/08/1946582/Antusiasme.Pemilih.Muda>  
 .Muda diakses tanggal 20 Oktober 2020.
- Miriam Budiardjo, 2011. *Partisipasi dan Partai Politik*, Jakarta: Gramedia,
- Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 01 Tahun 2014
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2019 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali kota dan Wakil Wali kota Tahun 2020.
- Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2018. tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum.
- Sad Dian Utomo, 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Kebijakan*, (Jakarta: Yayasan Harkat Bangsa)
- Sasmita, Siska. 2011. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. Lampung: Fisip. Unila.
- Sekretariat Jenderal KPU Biro Teknis dan Hupmas. 2010. “*Modul: Pemilu untuk Pemula*”, (Jakarta: Penerbit Komisi Pemilihan Umum)
- Sekretariat Jenderal KPU Biro Teknis dan Hupmas, 2010. “*Modul: Pemilu untuk Pemula*”, (Jakarta: Penerbit Komisi Pemilihan Umum)

Setiawaty, Diah. 2013. *Pemilih pemula, sudah cerdas*. (Jakarta: Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia).

Sitompul, Mukti. 2015. *Perilaku pemilih pemula pada pemilu presiden 2004 (studi kasus pada mahasiswa FISIP angkatan 2003)*. (dalam jurnal wawasan. Volume 11, No. 1.2005

Surbakti, Ramlan. 2019. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widia.

UU No.42 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 2958/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Pangi

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Riska Puspita Sari Mohamad  
NIM : S2117005  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Lokasi Penelitian : DESA PANGI KECAMATAN SUWAWA TIMUR  
KABUPATEN BONE BOLANGO  
Judul Penelitian : PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA  
PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI DI DESA PANGI  
KECAMATAN SUWAWA TIMUR

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 16 Desember 2020

Ketua

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO**  
**KECAMATAN SUWAWA TIMUR**  
**DESA PANGI**

**SURAT KETERANGAN**

NO: 005/PGI-SWTIM/301/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SEPRIN SULEMAN, S.IP**  
Jabatan : Kepala Desa Pangi  
Alamat : Desa Pangi Kec. Suwawa Timur

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **RISKA PUSPITASARI MOHAMAD**  
Umur : 24 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Pangi Kec. Suwawa Timur

Untuk melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi dengan judul penelitian **PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI DI DESA PANGI KECAMATAN SUWAWA TIMUR.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Pangi, 28 Desember 2020  
**KEPALA DESA**

  
**SEPRIN SULEMAN, S.IP**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0855/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : RISKHA PUSPITASARI R. MOHAMAD  
NIM : S2117005  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Bone Bolango Di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Juni 2021  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

**Tembusan :**

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

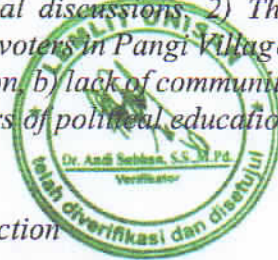


## **ABSTRACT**

**RISKA PUSPITASARI R MOHAMAD. S2117005. POLITICAL PARTICIPATION OF BEGINNER VOTER IN THE ELECTION OF THE DISTRICT HEAD AND DEPUTY DISTRICT HEAD OF BONE BOLANGO IN PANGI VILLAGE, EAST SUWAWA SUBDISTRICT**

*This study aims at finding out the political participation of beginner voters in the election of regent and deputy regent of Bone Bolango in Pangi Village, East Suwawa District. The type of research conducted by the researcher is a type of qualitative research with data collection procedures by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: 1) The political participation of beginner voters in the regent and deputy regent election of 2020 in Pangi Village, East Suwawa Subdistrict, Bone Bolango District is through voting, participating in campaigns, and conducting small discussion about political issues. A good political education can provide citizens with an understanding of their rights and obligations in living in society, nation, or country. The political participation of beginner voters in Pangi Village is in the form of a) political awareness, b) political participation activities covering the voting, participating in campaigns, participating in the activities of social and political organizations, making direct political contracts, and conducting political discussions. 2) The factors that influence the political participation of beginner voters in Pangi Village, East Suwawa Subdistrict are: a) low levels of youth education, b) lack of community support, c) discontinuous activity mechanisms, d) organizers of political education activities.*

**Keywords:** political participation, beginner voter, local election

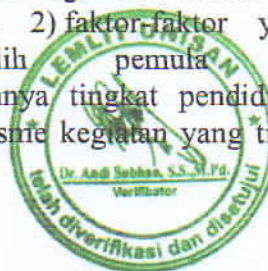


## ABSTRAK

### **RISKA PUSPITASARI R MOHAMAD, S2117005. PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI BONE BOLANGO DI DESA PANGI KECAMATAN SUWAWA TIMUR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan bupati dan wakil bupati Bone Bolango di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan bupati dan wakil bupati Bone Bolango 2020 di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur adalah pemberian suara (memilih), ikut kampanye, dan berbicara masalah politik. Pendidikan politik yang baik dapat memberikan pemahaman pada warga masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi dalam bentuk a) kesadaran politik, b) Kegiatan partisipasi politik; pemberian suara, partisipasi dalam kampanye, partisipasi dalam kegiatan organisasi sosial dan politik, kontrak politik langsung, diskusi politik. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur yaitu a) rendahnya tingkat pendidikan remaja, b) kurangnya dukungan masyarakat, c) mekanisme kegiatan yang tidak kontinyu, d) penyelenggara kegiatan pendidikan politik.

Kata kunci: partisipasi politik, pemilih pemula, pilkada







RISKA PUSPITASARI R. MOHAMAD.docx

Jun 9, 2021

10420 words / 68355 characters

S2117005

## RISKA PUSPITASARI R. MOHAMAD.docx

## Sources Overview

28%

OVERALL SIMILARITY

1	www.neliti.com	12%
2	www.pascaunhas.net	3%
3	eprints.ung.ac.id	2%
4	eprints.uny.ac.id	1%
5	kawanwas.blogspot.com	1%
6	repository.ung.ac.id	1%
7	vigicuek9.blogspot.com	1%
8	123dok.com	1%
9	lib.unnes.ac.id	<1%
10	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
11	indraachmadi.blogspot.com	<1%
12	repository.usu.ac.id	<1%
13	id.scribd.com	<1%
14	tumija.wordpress.com	<1%
15	digilib.uinsby.ac.id	<1%
16	materbelajarlengkap.blogspot.com	<1%

17	www.coursehero.com	INTERNET	<1%
18	repository.ub.ac.id	INTERNET	<1%
19	eprints.umpo.ac.id	INTERNET	<1%
20	kpu-surabayakota.go.id	INTERNET	<1%
21	repository.uma.ac.id	INTERNET	<1%
22	titienchristie.blogspot.com	INTERNET	<1%
23	jurnal.untidar.ac.id	INTERNET	<1%

**Excluded search repositories:**

- None

**Excluded from Similarity Report:**

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

**Excluded sources:**

- None

## BIODATA MAHASISWA

Nnama : Riska Puspitasari R. Mohamad

Tempat Tanggal Lahir: Gorontalo, 15 Juli 1998

Jenis Kelamain : Perempuan

Agama : Islam

NIM : S2117005

Alamat : Jl. Pangeran Hidayat. Kel. Dulalowo Timur Kec. Kota Tengah

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bone Bolango Di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango

